

Tinjauan Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Tawangmangu

Review of the Implementation of the Use of the Community Health Center Management Information System at the Tawangmangu Community Health Center

Manda Mita Prastika¹, Rohmadi², Noor Lita Sari³

^{1,2,3}STIKes Mitra Husada Karanganyar

Jl. Brigjen Katamso Barat, Gapura Papahan Indah, Papahan, Kec. Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57722

*e-mail korespondensi: mandamitaa@gmail.com¹

Abstrak

Implementasi penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Tawangmangu pada tahun 2025. Rekam medis elektronik merupakan salah satu bentuk layanan informasi kesehatan yang dilakukan dan tercatat secara komputerisasi di Puskesmas Tawangmangu terdapat masalah yaitu terputusnya jaringan LAN yang menyebabkan sistem SIMPUS menjadi lambat sehingga SIMPUS mengalami *not responding* selain itu kurangnya tenaga IT menghambat penanganan gangguan secara cepat, sehingga bila terjadi masalah, perbaikan tidak dapat segera diatasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu. Jenis penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan adalah petugas pelayanan pendaftaran, sedangkan objek yang digunakan adalah aplikasi SIMKHANZA. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terstruktur. Teknik pengolahan data menggunakan *collecting, editing, penyajian data*. Analisis menggunakan analisis *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek SDM petugas yang terlibat sudah mendapatkan pelatihan 1 kali sebelum dan sesudah SIMPUS diterapkan. Infrastruktur simpus puskesmas tawangmangu cukup baik untuk mendukung operasional sistem. Dukungan pimpinan sangat terlihat terutama pada anggaran untuk perangkat pendukung dan pemeliharaan sistem.

Kata Kunci: RME, SDM, Infrastruktur, Organisasi

Abstract

Implementation of the use of a health center management information system at the Tawangmangu Health Center in 2025. Electronic medical records are one form of health information service that is carried out and recorded computerized at the Tawangmangu Health Center. There is a problem, namely the disconnection of the LAN network which causes the SIMPUS system to be slow so that SIMPUS experiences not responding. In addition, the lack of IT personnel hinders the handling of disruptions quickly, so that if a problem occurs, repairs cannot be resolved immediately. The purpose of the study was to determine the Implementation of SIMPUS at the Tawangmangu Health Center. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects used were registration service officers, while the objects used were the SIMKHANZA application. The research instrument used observation and interviews. Data collection used observation and structured interviews. Data processing techniques used *collecting, editing, data presentation*. Analysis using descriptive analysis. The results of the study showed that in terms of human resources, the officers involved had received training 1 time before and after SIMPUS was implemented. The SIMPUS infrastructure at the Tawangmangu Health Center is

good enough to support system operations. Leadership support is very visible, especially in the budget for supporting devices and system maintenance.

Keywords: RME, HR, Infrastructure, Organization

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis menyatakan bahwa rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagaimana dimaksud salah satunya adalah puskesmas.

Rekam medis elektronik merupakan salah satu bentuk layanan informasi kesehatan yang dilakukan dan tercatat secara komputerisasi. Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan rekam medis elektronik dalam rangka upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan keakuratan pendokumentasian, serta meminimalisir *clinical errors*, dan mempercepat pengaksesan data pasien (Herlyani, 2020).

Dalam Penerapan teknologi kualitas jaringan sedikit mengganggu dalam proses pelayanan di Puskesmas Kedungmundu karena jika jaringan sedang bermasalah semua akan terhambat dan aksesnya akan menjadi lama. Selain itu, kondisi fasilitas di Puskesmas Kedungmundu Semarang sudah cukup memadai kecuali fasilitas yang ada di PKD/Pustu. Penerapan SIMPUS pada karakteristik teknologi secara umum sudah baik. Akan tetapi, penambahan daya untuk kelancaran koneksi harus ditambah karena dapat mengganggu kelancaran akses SIMPUS (Rani, 2020).

Hasil survei yang telah dilakukan di Puskesmas Tawangmangu terdapat masalah yaitu terputusnya jaringan LAN yang menyebabkan sistem SIMPUS menjadi lambat sehingga SIMPUS mengalami *not responding* selain itu kurangnya tenaga IT menghambat penanganan gangguan secara cepat, sehingga bila terjadi masalah, perbaikan tidak dapat segera diatasi. Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “Tinjauan Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Tawangmangu”. Tujuan penelitian

ini yaitu mengetahui implementasi penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci tentang penerapan rekam medis elektronik pada pada SIMPUS berdasarkan Tinjauan Implementasi Penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang diukur atau dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi. Penelitian dilaksanakan di bagian unit Pendaftaran rawat jalan, rawat inap, UGD, dan poli di Puskesmas Tawangmangu Pada bulan Februari hingga April 2025. Subjek dalam penelitian ini yaitu petugas Pendaftaran rawat jalan, rawat inap, UGD, dan poli di Puskesmas Tawangmangu. Objek dari penelitian ini yaitu SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Cara pengumpulan data terdiri dari wawancara tidak terstruktur dan observasi. Teknik pengolahan data menggunakan pengumpulan, edit, dan penyajian data. Analisis data bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas SDM dalam penerapan SIMPUS

Sistem informasi manajemen puskesmas di puskesmas tawangmangu menggunakan SIMKHANZA dimana Puskesmas Tawangmangu sudah melakukan transisi manual ke RME sejak bulan Agustus tahun 2023, SIMKHANZA adalah Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan yang dapat digunakan oleh Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, serta Praktik Mandiri. Aplikasi ini bersifat gratis dan *open source*, bermanfaat dalam fasilitas kesehatan untuk mengelola data dan operasional secara efisien tanpa biaya lisensi. Dengan SIMKHANZA, puskesmas dapat mencatat dan mengatur data pasien, pendaftaran, rekam medis elektronik, pelayanan poli, apotek, laboratorium, hingga pelaporan ke Dinas Kesehatan dan BPJS.

Petugas yang terlibat langsung dalam pelayanan rawat jalan meliputi unit pendaftaran rawat jalan, rawat inap, UGD, dan poli dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman dan kompetensi dalam penggunaan sistem informasi. Kriteria utama yang ditetapkan adalah petugas yang telah menggunakan aplikasi SIMKHANZA selama lebih dari satu tahun. Hal ini bertujuan agar petugas memiliki pemahaman yang mendalam terhadap alur kerja dan fitur-fitur yang terdapat dalam sistem, sehingga mampu menjalankan tugas pelayanan secara efektif dan efisien. Selain itu, petugas sudah mendapatkan pelatihan 1 kali sebelum penerapan SIMKHANZA dan 1 kali setelah SIMKHANZA diterapkan. Pelatihan lanjutan dilakukan setiap kali terdapat pembaharuan atau *update*, Pelatihan ini tidak memiliki jadwal rutin atau khusus melainkan mengikuti pengembangan *update* pada SIMPUS yang bisa saja setiap 1,2, atau tiga bulan tergantung ada atau tidaknya *update* pada SIMKHANZA.

Berdasarkan hasil wawancara petugas di Puskesmas Tawangmangu Latar belakang pendidikan terakhir petugas sudah sesuai dengan unit, Namun terdapat 2 petugas pada unit Pendaftaran rawat jalan bagian pendaftaran yakni 1 petugas berlatar belakang sarjana ekonomi dan 1 petugas berlatar belakang sarjana keperawatan, akan tetapi sudah dilakukannya pelatihan secara internal kepada petugas pendaftaran oleh Kepala rekam medis terkait tata cara dan penggunaan SIMKHANZA. Selain itu sudah tersediannya SPO bagi pegawai pelayanan dalam menjalankan pendaftaran pasien baru, pasien lama, pasien umum, pasien BPJS.

Di Puskesmas Tawangmangu belum memiliki tenaga *IT* yang memadai untuk mendukung pengelolaan sistem informasi secara optimal. Permasalahan ini disebabkan oleh belum adanya respons atau kepastian dari pihak Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) terkait pengajuan formasi tenaga *IT*. Ketiadaan tenaga ahli ini menghambat proses digitalisasi, termasuk implementasi rekam medis elektronik yang membutuhkan dukungan teknis dan keahlian khusus dalam bidang tersebut.

Unit yang menggunakan SIMPUS adalah bagian pendaftaran, laboratorium, radiologi, farmasi, rawat inap, rawat jalan, UGD. Peran petugas entry data dapat dilakukan oleh rekam medis, perawat, bidan, farmasi, dan tenaga

administrasi di puskesmas tawangmangu. Kriteria Pengguna simpus meliputi petugas yang sudah menggunakan SIMKHANZA selama lebih dari 1 tahun, Hal ini bertujuan agar petugas memiliki pemahaman yang mendalam terhadap alur kerja dan fitur-fitur yang terdapat dalam sistem, sehingga mampu menjalankan tugas pelayanan secara efektif dan efisien. Selain itu, Petugas yang terlibat sudah mendapatkan pelatihan yang dilakukan 1 kali sebelum penerapan SIMKHANZA dan 1 kali setelah SIMKHANZA, Pelatihan tersebut diselenggarakan oleh pihak vendor YASKI sebagai bagian dari proses pendampingan implementasi sistem. Pelatihan lanjutan dilakukan setiap kali terdapat pembaharuan atau *update* pelatihan ini tidak memiliki jadwal rutin dan khusus melainkan mengikuti pengembangan *update* pada SIMPUS yang bisa saja 1,2, dan 3 bulan tergantung ada atau tidaknya *update* pada SIMKHANZA.

Hal ini sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikansari (2024) terkait dengan kebutuhan tenaga perekam medis dan informasi Kesehatan, kebutuhan tenaga yang memiliki kompetensi teknologi informasi, dan perlunya dilakukan pelatihan rekam medis elektronik secara komprehensif. Namun petugas pendaftaran yang bukan berlatar belakang rekam medis mereka sudah mendapatkan pelatihan secara internal kepada petugas pendaftaran oleh Kepala rekam medis terkait tata cara dan penggunaan SIMKHANZA, Serta sudah memiliki SPO mengenai pelayanan pendaftaran pasien secara elektronik, Terkait pernyataan diatas hal ini sudah sesuai dengan Permenkes No.24 Bab II Tahun 2022 Pasal 7 yang berisi tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyusun standar prosedur operasional penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik sebagaimana disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dengan mengacu pada pedoman Rekam Medis Elektronik.

Pihak Puskesmas sudah diusulkan kepada Dinas Kesehatan untuk pengadaan *IT* karena Puskesmas berada pada naungan Dinas Kesehatan milik Pemerintahan yang tidak dapat mengisi kontak jabatan dengan vendor *IT* secara pribadi, namun hingga saat ini belum mendapatkan jawaban dari pihak terkait dikarenakan Dinas Kesehatan pun masih perlu berkoordinasi dengan BKPSDM, yang

merupakan badan kepegawaian yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pegawai *IT* yang nantinya akan berperan sebagai pihak puskesmas yang mendukung sistem pelayanan kesehatan berbasis elektronik. Pengajuan pegawai *IT* sudah dilakukan oleh pihak Puskesmas sejak tahun 2023, surat pengajuan tersebut dilakukan setiap akhir tahun kepada Dinas Kesehatan apabila surat pengajuan tersebut belum mendapatkan jawaban dari pihak terkait. Koordinasi ini menjadi Langkah penting untuk memastikan bahwa tenaga *IT* yang direkrut memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan operasional puskesmas.

Di Puskesmas Tawangmangu tidak ada tenaga khusus di bidang *IT*, sehingga jika terjadi masalah kendala pada saat pelayanan maka petugas memeriksa pada sistem apakah kendala tersebut ringan atau berat, jika kendala ringan dapat diatasi oleh petugas unit pendaftaran rawat jalan atau pegawai lain yang paham mengenai sistem, Apabila terdapat kendala mengenai koneksi jaringan internet pihak Puskesmas menghubungi operator dari indihome, Namun apabila terjadi kendala mengenai SIMKHANZA pihak puskesmas menghubungi vendor YASKI. Hal ini sudah sejalan dengan penelitian Hakmi (2024) Untuk memastikan kekuatan dan kesiapan SDM dalam pengembangan sistem informasi manajemen di sebuah organisasi, maka manajemen harus lebih dahulu mengukur kekuatan SDM *SI/IT* dan knowledge dari pengguna sistem. Jika pengetahuan pengguna SIMPUS masih kurang, dikhawatirkan akan merugikan organisasi.

Kesiapan infrastruktur dalam penggunaan SIMPUS

Berdasarkan infrastruktur dalam penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu sudah tersedianya *hardware* untuk menunjang pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu seperti LAN, UPS, Genset, komputer, *keyboard*, *printer*, *printer* etiket, dan *scanner*, dengan masing masing komputer. Terdapat 15 unit komputer, 4 unit komputer di bagian pendaftaran rawat jalan, 9 unit komputer dibagian masing – masing poli, 1 unit komputer dibagian rawat inap, dan 1 unit dibagian UGD. Spesifikasi komputer untuk menunjang kelancaran operasional, 5 unit komputer memiliki RAM 8 GB dan penyimpanan SSD 512 GB, 6 unit lainnya dilengkapi dengan RAM 4 GB

dan penyimpanan HDD 1 TB, dan 4 unit komputer memiliki RAM 2 GB dengan penyimpanan SSD 256 GB, yang meskipun terbatas masih mendukung fungsi dasar sistem. Dari segi merek, 6 unit komputer menggunakan merek MSI, 5 unit lainnya bermerek Lenovo, dan 4 unit bermerek HP. Dari 15 unit tersebut, 11 komputer telah menggunakan sistem operasi Windows 11 yang lebih optimal untuk aplikasi terbaru dan keamanan sistem, Namun 4 unit komputer masih menggunakan Windows 10 belum diperbarui dan perlu update.

Di Puskesmas Tawangmangu dengan menggunakan LAN dan WiFi. *Local Area Network (LAN)* yaitu merupakan suatu jaringan komputer yang hanya mencakup wilayah lokal ataupun area terbatas pada lingkup Puskesmas Tawangmangu saja, di mana perangkat-perangkat jaringan terhubung satu sama lain. LAN digunakan untuk menghubungkan komputer, *printer*, server, dan perangkat lain supaya bisa saling berbagi data atau perangkat keras dalam satu tempat yang terbatas.

Puskesmas Tawangmangu juga menggunakan jaringan WiFi (*Wireless Fidelity*) yaitu teknologi yang memungkinkan perangkat terhubung ke internet tanpa kabel. WiFi dimanfaatkan untuk menyediakan akses jaringan internet nirkabel ke perangkat seperti laptop, *smartphone*, dan tablet yang berada di lingkup Puskesmas Tawangmangu tanpa menggunakan kabel yang memberikan fleksibilitas dan mobilitas. WiFi dapat digunakan untuk menghubungkan perangkat dalam jaringan lokal, seperti menghubungkan laptop ke *printer* atau berbagi *file* antar perangkat. Pemanfaatan WiFi di Puskesmas Tawangmangu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan rapat, evaluasi bulanan, dan kegiatan sosialisasi tertentu.

Puskesmas Tawangmangu telah memiliki jaringan LAN dan WiFi yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pelayanan, termasuk dalam proses pendaftaran pasien dan kegiatan internal lainnya. LAN digunakan untuk menghubungkan perangkat dalam satu jaringan lokal, sedangkan WiFi dimanfaatkan untuk memberikan fleksibilitas akses internet nirkabel di berbagai perangkat. Meskipun demikian, gangguan jaringan masih sering terjadi sebanyak 1–2 kali dalam seminggu, dengan durasi sekitar 5–8 menit untuk gangguan ringan, seperti mati listrik atau kabel LAN yang tertindih, tersenggol, atau tertarik sehingga terputus. Untuk mengatasi

pemadaman listrik, Puskesmas telah menyiapkan genset dan UPS agar pelayanan tetap dapat berjalan. Gangguan pada jaringan *WiFi* umumnya disebabkan oleh ketidakstabilan sinyal dari penyedia layanan *Internet Service Provider (ISP)*. Proses pemulihan jaringan bergantung pada jenis dan tingkat gangguan, mulai dari hitungan menit hingga beberapa jam. Kendala ini dapat menghambat proses pelayanan, sehingga diperlukan pemantauan berkala, penanganan teknis yang cepat, serta koordinasi dengan pihak terkait guna menjaga kestabilan sistem jaringan demi kelancaran pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Infrastruktur dalam penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu dalam Rekam Medis Elektronik (RME) sudah cukup memadai, khususnya untuk unit rawat inap dan rawat jalan. Terdapat 15 unit komputer, 4 unit komputer di bagian pendaftaran rawat jalan, 9 unit komputer dibagian masing – masing poli, 1 unit komputer dibagian rawat inap, dan 1 unit dibagian UGD dengan spesifikasi untuk menunjang kelancaran operasional, 5 unit komputer memiliki *RAM 8 GB* dan penyimpanan *SSD 512 GB*, 6 unit lainnya dilengkapi dengan *RAM 4 GB* dan penyimpanan *HHD 1 TB*, dan 4 unit komputer memiliki *RAM 2 GB* dengan penyimpanan *SSD 256 GB*, yang meskipun terbatas masih mendukung fungsi dasar sistem. Dari segi merek, 6 unit komputer menggunakan merek MSI, 5 unit lainnya bermerek Lenovo, dan 4 unit bermerek HP. Dari 15 unit tersebut, 11 komputer telah menggunakan sistem operasi *Windows 11* yang lebih optimal untuk aplikasi terbaru dan keamanan sistem, Namun 4 unit komputer masih menggunakan *Windows 10* belum diperbarui dan perlu *update*. Penggunaan *software* antivirus pihak ketiga tambahan seperti *Avast* pada sistem operasi *Windows* memberikan lapisan perlindungan ekstra terhadap ancaman siber dan menyediakan perlindungan secara *realtime*, pemindaian *file* dan aplikasi, serta fitur tambahan seperti *firewall*, proteksi *email*, dan *VPN*. Hal ini sejalan dengan penelitian Meilain dkk (2024) yang menyebutkan bahwa yaitu adanya sarana prasarana berupa ruang digitalisasi, *scanner*, dan komputer guna mendukung digitalisasi rekam medis.

Jaringan komputer pada sistem ini menggunakan *LAN* berbasis web desktop dan jaringan *WiFi* berkecepatan 100 Mbps. Hal ini juga sesuai dengan Permenkes No. 31 Tahun 2019 Bab IV Pasal 30 Ayat 3 tentang sarana dan

prasarana yang berbunyi “Bagi Puskesmas yang melaksanakan Sistem Informasi Puskesmas secara elektronik harus memiliki aplikasi, jaringan internet, dan jaringan lokal (LAN)”.

Puskesmas Tawangmangu telah memiliki jaringan *LAN* dan *WiFi* yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pelayanan, termasuk dalam proses pendaftaran pasien dan kegiatan internal lainnya. *LAN* digunakan untuk menghubungkan perangkat dalam satu jaringan lokal, sedangkan *WiFi* dimanfaatkan untuk memberikan fleksibilitas akses internet nirkabel di berbagai perangkat. Meskipun demikian, gangguan jaringan masih sering terjadi sebanyak 1–2 kali dalam seminggu, dengan durasi sekitar 5–8 menit untuk gangguan ringan, seperti mati listrik atau kabel *LAN* yang tertindih, tersenggol, atau tertarik sehingga terputus. Untuk mengatasi pemadaman listrik, Puskesmas telah menyiapkan genset dan UPS agar pelayanan tetap dapat berjalan. Gangguan pada jaringan *WiFi* umumnya disebabkan oleh ketidakstabilan sinyal dari penyedia layanan *Internet Service Provider (ISP)*. Proses pemulihan jaringan bergantung pada jenis dan tingkat gangguan, mulai dari hitungan menit hingga beberapa jam. Kendala ini dapat menghambat proses pelayanan, sehingga diperlukan pemantauan berkala, penanganan teknis yang cepat, serta koordinasi dengan pihak terkait guna menjaga kestabilan sistem jaringan demi kelancaran pelayanan kesehatan.

Adapun UPS yang terpasang 7 pada masing – masing unit yakni pada unit pendaftaran rawat jalan, terdapat 3 UPS yang terpasang, 1 UPS di poli umum, 1 UPS poli gigi, UPS poli KIA, 1 UPS poli imunisasi. komputer yang terpasang UPS sebesar 5% dimana UPS ini berguna untuk menyimpan daya sehingga apabila listrik mati secara tiba-tiba maka alat yang terpasang UPS masih tetap hidup namun hanya untuk beberapa waktu saja, yakni kurang lebih 15-18 detik.

Selain itu, terdapat 12 unit printer dan 12 unit scanner dengan merek *epson* yang digunakan untuk mencetak serta memindai dokumen dengan kualitas tinggi. Sistem juga dilengkapi 2 etiket dibagian unit pendaftaran yang bermerek *zebra* yang berfungsi untuk mencetak label atau *barkode*.

Dalam hal infrastruktur di Puskesmas Tawangmangu sudah cukup memadai, namun perlu meningkatkan koordinasi dengan teknisi

jaringan untuk memastikan pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur.

Dukungan organisasi dalam pelaksanaan SIMPUS

Dukungan dari pimpinan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tawangmangu sangat terlihat, terutama ketika Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Dimana pada tanggal 31 Agustus 2022 mewajibkan setiap puskesmas untuk memiliki Rekam Medis Elektronik. Puskesmas diwajibkan untuk mulai beralih ke sistem Rekam Medis Elektronik dan menyelesaikan proses transisi tersebut paling lambat pada bulan Desember tahun 2023. Sebagai respons terhadap kebijakan tersebut, pimpinan puskesmas mengambil langkah proaktif dengan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat yang mendukung operasional SIMPUS. Perangkat yang disediakan meliputi *hardware* dan *software* untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan data kesehatan secara digital. Hal tersebut juga didukung dengan tersedianya kebijakan SOP *downtime* yang dikeluarkan oleh Pimpinan Puskesmas Tawangmangu untuk menangani kejadian tidak terduga. Selain itu, pimpinan juga mengalokasikan dana tahunan sebesar 20-25 juta rupiah yang berasal dari BLUD untuk pengembangan dan pemeliharaan SIMPUS, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan layanan kesehatan.

Terkait Dukungan dari pimpinan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tawangmangu sangat terlihat, terutama ketika Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 dimana pada tanggal 31 Agustus 2022 mewajibkan setiap puskesmas untuk memiliki Rekam Medis Elektronik (RME). Puskesmas diwajibkan untuk mulai beralih ke sistem Rekam Medis Elektronik dan menyelesaikan proses transisi tersebut paling lambat pada bulan Desember tahun 2023. Sebagai respons terhadap kebijakan tersebut, pimpinan puskesmas mengambil langkah proaktif dengan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat yang mendukung operasional SIMPUS. Hal ini sudah sesuai

dengan penelitian oleh Wikansari (2024) Implementasi RME perlu dibutuhkan kesiapan anggaran mengingat tingginya biaya untuk sarana dan prasarana disediakan meliputi *software* dan *hardware* untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan data kesehatan secara digital. Hal tersebut juga didukung dengan tersedianya kebijakan SPO *downtime* yang dikeluarkan oleh Pimpinan Puskesmas Tawangmangu untuk menangani kejadian tidak terduga. Selain itu, pimpinan juga mengalokasikan dana tahunan sebesar 20-25 juta rupiah. Anggaran tahunan tersebut berasal dari BLUD yang nantinya dikelola oleh Kepala Puskesmas dan bendahara terkait. Sesuai dengan Permenkes No. 31 Bab V Pasal 31 Tahun 2019 ayat 2 dan 3. Pemanfaatan anggaran tersebut digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan SIMPUS terkait *software*, *hardware*, VPN, serta pembayaran bulanan pada pihak vendor YASKI dalam hal ini anggaran dialokasikan untuk menangani kendala yang terjadi pada SIMPUS. Kepala Rekam Medis melakukan kegiatan penyusunan anggaran secara rinci lalu diajukan ke Kepala Puskesmas. Pada pengembangan *software* meliputi update windows dan sistem komputer, Penyusunan anggaran untuk penyediaan dan Pengembangan *hardware* meliputi pengadaan unit baru yang memadai, perbaikan output komputer misalnya, kerusakan kabel, printer, scanner. Hal tersebut menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan layanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan kapasitas SDM di Puskesmas Tawangmangu dalam penerapan SIMPUS (SIMKHANZA) umumnya sudah memadai, dengan petugas yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai unit kerja dan pengalaman menggunakan aplikasi lebih dari satu tahun. Seluruh petugas telah mendapatkan pelatihan sebelum dan sesudah penerapan sistem, serta pelatihan tambahan saat ada pembaruan aplikasi. Namun, masih terdapat kekurangan tenaga *IT* yang berdampak pada optimalisasi pengelolaan sistem informasi dan implementasi rekam medis elektronik, karena belum ada formasi tenaga *IT* dari BKPSDM. Meskipun demikian, pelaksanaan tugas tetap berjalan dengan dukungan SPO dan pelatihan internal bagi petugas lintas disiplin. Maka sebaiknya dilakukan pelatihan kepada petugas secara berkala untuk meningkatkan

kemampuan dalam menangani kendala, khususnya saat terjadi gangguan error pada jaringan.

Dalam kesiapan infrastruktur Puskesmas Tawangmangu telah menyediakan infrastruktur hardware yang memadai untuk mendukung penggunaan SIMPUS, termasuk 15 unit komputer dengan spesifikasi bervariasi (RAM 2-8 GB dan penyimpanan SSD/HDD), serta perangkat pendukung seperti LAN, UPS, genset, printer, dan scanner. Sebagian besar komputer sudah menggunakan sistem operasi Windows 11, namun ada 4 unit yang masih menggunakan Windows 10 dan perlu pembaruan. Jaringan LAN dan WiFi yang tersedia cukup untuk menghubungkan perangkat secara lokal dan memberikan akses internet nirkabel, mendukung kegiatan pelayanan dan internal seperti pendaftaran pasien dan rapat. Meski demikian, gangguan jaringan masih terjadi 1-2 kali per minggu dengan durasi 5-8 menit akibat pemadaman listrik atau masalah kabel LAN, serta ketidakstabilan sinyal WiFi dari ISP. Untuk mengatasi pemadaman listrik, Puskesmas telah menyiapkan genset dan UPS. Pemantauan dan penanganan teknis yang cepat diperlukan untuk menjaga kestabilan jaringan demi kelancaran pelayanan kesehatan. Maka perlu disediakan kabel pelindung atau *cable ties* agar tidak mudah rusak. Penataan kabel juga perlu diperbaiki agar jalurnya tidak mengganggu lalu lintas orang atau aktivitas kerja sehingga kabel tidak akan mudah tertarik.

Dukungan Pimpinan Puskesmas Tawangmangu dalam penerapan SIMPUS sangat kuat, terutama setelah kebijakan Kementerian Kesehatan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 dimana pada 31 Agustus 2022 mewajibkan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat Desember 2023. Pimpinan Puskesmas proaktif mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat keras dan lunak pendukung SIMPUS untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan data digital. Selain itu, pimpinan juga menerbitkan SPO downtime untuk mengatasi gangguan sistem dan mengalokasikan dana tahunan sebesar 20-25 juta rupiah dari BLUD untuk pengembangan dan pemeliharaan SIMPUS, menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan layanan kesehatan di Puskesmas Tawangmangu.

REFERENSI

- Cahyani, A.P.P, Fahmi Hakim & Fiqi Nurbaya, 2020. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode *Hot – fit* Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. Vol. 3 No. 2 <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>
- Chaerunnisa A. R & Dewi Yuniar, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Elisabet Herlyani Bota Koten, Bhekti Setya Ningrum, Rr. Tutik Sri Hariyati 2020. Implementasi *Electronic Medical Record* (EMR) Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Carolus. *Journal of Nursing*. <http://ejournal.stiksintcarolus.ac.id/>.
- Hakam, F 2024. Implementasi Sistem Informasi Puskesmas (SIP) Di Puskesmas Baki Sukoharjo: *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*. Vol. 7 No. 1. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v6i2.4858>
- Hendry, R. S. M 2018. Pengaruh Fasilitas Kerja dan Dukungan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhan Batu Utara: *Informatika Fakultas Sains & Teknologi Universitas Labuhanbatu*. Vol. 6 No. 1. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.1860>
- Ilhami, Wildati dan Ananda Suci 2024. Tinjauan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di Puskesmas Karang Penang Sampang. *STikes Ngudia Husada Madura*. <https://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1555>
- Meiylani, Sinta., dkk. 2024. Tinjauan Kesiapan Implementasi RME Berdasarkan Aspek 5M Di Unit Rawat Inap RSUD Kartini

- Karanganyar. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)* Vol. 10, No. 2, 103-112
<https://doi.org/10.31290/jiki.v10i2.5054>
- Octaria, H, Wen Via Trisna & Tri Purnama Sari 2022. Pelaksanaan Simpus Berdasarkan Jaringan Data Di Puskesmas X Provinsi Riau. *Journal Of Hospital Management and Health Sciences (JHMHS)*. Vol. 3 No 1.
<https://doi.org/10.55583/jhmhs.v3i1.280>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Poshimbi dkk, 2020. Efektifitas SIMPUS Terhadap Pelayanan Kesehatan Primary Care BPJS di UPTD Puskesmas Unaaha Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*. Vol.2 No. 3.
- Rani, dkk 2020. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan menggunakan Metode *Hot-Fit* di Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Medika Trada* Vol. 2 No. 1
- Sari, N.S.M & Ahsin Daroni 2020. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menuju *Smart City* Di Kota Kediri: *Otonomi* Vol. 20 No. 2. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v20i2.1298>
- Wahana, 2010 *Membangun Jaringan Komputer & Internet*. Jakarta selatan: Media
- Wikansari, N, Nanda Surya Febrianta, 2024. Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul: *Journal Health Information Manajemen Indonesian (JHIMI)*. Vol 3 No 1.